

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEKRISTENAN DI SEKOLAH DASAR SUSUKAN 07 JAKARTA TIMUR**

Imelda Meyvita¹, Yulinar Maharani Agetta²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka ,Jakarta, Indonesia

1imeldavita26@gmail.com,

2agethayulinar23@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (CRE) in elementary schools plays a strategic role in fostering students' faith and moral values from an early age. This study aims to describe and analyze the role of CRE in spiritual growth and character development by highlighting the implementation of Christian values in classroom practices. The research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through direct classroom observations and in-depth interviews with teachers and upper-grade students (grades 4–6) at an elementary school in East Jakarta that has adopted the Merdeka Curriculum. The findings reveal that CRE significantly contributes to shaping student attitudes such as love, responsibility, honesty, and forgiveness. Teachers play a central role in contextualizing these values through relevant and meaningful learning strategies. Challenges include limited instructional time, student diversity, and the need for strengthened pedagogical and spiritual competence. These results underscore the importance of support from schools and parents to implement inclusive and impactful CRE aligned with the Merdeka Curriculum's values.

Keywords: Christian religious education, contextual learning, student character

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar mempunyai peranan strategis ketika penanaman nilai-nilai iman dan moral terhadap murid semenjak dini. Riset ini mempunyai tujuan guna memberi deskripsi serta melakukan analisa peranan PAK guna pertumbuhan iman serta pembentukan karakter siswa, dengan menyoroti implementasi nilai-nilai kekristenan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kualitatif dengan jenis riset deskriptif. Data dilakukan pengumpulan lewat pengamatan langsung dalam kelas PAK dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa kelas 4–6 di salah satu sekolah dasar dalam wilayah Jakarta Timur yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap siswa, seperti kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan

pengampunan. Guru memegang peran kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, keberagaman peserta didik, serta kebutuhan akan penguatan kompetensi pedagogis dan spiritual. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan PAK yang inklusif dan bermakna, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: pendidikan agama Kristen, pembelajaran kontekstual, karakter siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) ialah bagian dari unsur krusial pada sistem pendidikan nasional yang tak sekedar berfungsi sebagai pengantar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana utama dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan iman anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, PAK menjadi instrumen krusial dalam melakukan penanaman nilai-nilai kekristenan yang melandasi hidup berbangsa dan bernegara. Masa sekolah dasar (umur 6 sampai 12 tahun) diketahui sebagai periode perkembangan awal yang sangat menentukan arah kehidupan seorang anak, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun spiritual. Teori perkembangan kognitif Piaget menyebutkan bahwa anak pada usia ini ada dalam tahapan operasional konkret, dimana mereka mulai mampu memahami konsep moral dan norma

sosial secara nyata dan konkrit. Oleh sebab itu, nilai-nilai kekristenan seperti kasih (agape), kebenaran, keadilan, pengampunan, tanggung jawab, dan pelayanan harus mulai ditanamkan secara sistematis dan aplikatif.

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar pelajaran agama di kelas, melainkan sarana strategis untuk pertumbuhan iman dan moral anak. Implementasi nilai-nilai kekristenan pada pembelajaran di sekolah dasar mempunyai peranan signifikan guna membentuk karakter murid, menuntun mereka dalam kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani, dan membekali mereka untuk hidup secara bermakna di tengah dunia yang plural. Dalam konteks kurikulum, PAK memiliki peluang untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan karakter melalui integrasi nilai-nilai iman ke dalam

mata pelajaran lain, kegiatan sekolah, dan interaksi sosial di lingkungan belajar.

Namun demikian, berbagai tantangan turut mewarnai pelaksanaan PAK di sekolah dasar. Pengaruh budaya global, arus informasi digital, dan pergeseran nilai dalam masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan praktisi pendidikan Kristen. Selain itu, guru PAK dituntut untuk memiliki kapasitas pedagogis, teologis, dan psikologis yang mumpuni agar mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan anak. Kehadiran **Kurikulum Merdeka**, yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila, membuka ruang integrasi yang lebih inklusif dan interaktif, termasuk bagi PAK. Dalam kurikulum ini, nilai-nilai kekristenan dapat dikembangkan secara fleksibel melalui pendekatan proyek, refleksi, dan dialog antariman, selama tetap menghargai keberagaman peserta didik.

Fenomena yang menjadi perhatian saat ini adalah masih adanya kesenjangan antara materi ajar PAK dengan kebutuhan kontekstual siswa

di lapangan. Dalam beberapa kasus, pengajaran PAK masih berorientasi pada hafalan dan dogma, belum sepenuhnya menyentuh aspek aplikasi nilai-nilai Kristen pada keseharian. Di sisi lain, belum semua guru mampu mengintegrasikan pembelajaran inklusif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk dalam kelas yang heterogen secara sosial, budaya, dan kebutuhan belajar. Maka dari itu, perlu dilaksanakan kajian akademik yang berkelanjutan terkait efektivitas peran PAK di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada riset ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis riset deskriptif kualitatif. Riset kualitatif bertujuan guna mengerti secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data yang mempunyai sifat deskriptif, berwujud kata-kata tertulis ataupun lisan dari partisipan yang terlibat. Dalam konteks riset ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) guna melakukan penanaman nilai-nilai kekristenan di sekolah

dasar, serta untuk memahami dinamika implementasi sejumlah nilai tersebut pada proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini menekankan pada eksplorasi makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap pengalaman guru, siswa, serta konteks sosial dan budaya sekolah terkait pelaksanaan PAK. Metode ini dinilai paling sesuai karena topik yang diangkat tidak hanya menyangkut aspek formal kurikulum, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, moral, dan relasional yang kompleks dan kontekstual.

Riset ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Timur selama tahun ajaran 2024/2025. Lokasi dilakukan pemilihan berlandaskan atas pertimbangan jika sekolah tersebut sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta mempunyai kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai kekristenan dalam pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara langsung di kelas PAK guna mengamati dengan nyata bagaimana nilai-nilai

kekristenan diintegrasikan pada tahapan pembelajaran. Peneliti mencermati interaksi antara pendidik dan murid, strategi pembelajaran yang digunakan, serta ekspresi nilai-nilai seperti kasih, tanggung jawab, atau pengampunan dalam dinamika kelas. Observasi ini juga dimaksudkan untuk menangkap konteks sosial dan budaya sekolah yang memengaruhi proses pembelajaran PAK.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dua kelompok partisipan, yaitu guru PAK dan siswa kelas atas sekolah dasar (kelas 4–6) yang dinilai sudah memiliki kemampuan refleksi dasar.

a. Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan secara mendalam guna menggali pemahaman mereka terhadap esensi dan tujuan penanaman nilai-nilai kekristenan dalam

pembelajaran di sekolah dasar. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai cara guru memaknai peran mereka sebagai pendidik rohani sekaligus pembentuk karakter siswa. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab, termasuk penggunaan metode kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga diminta menjelaskan tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai kekristenan dengan pembelajaran yang bersifat inklusif dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Beberapa aspek lain yang ditelusuri dalam wawancara meliputi kompetensi pedagogis dan spiritual guru, serta dukungan yang mereka terima dari sekolah

dan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama secara efektif.

b. Wawancara

dengan Siswa Wawancara dengan siswa dilaksanakan guna memahami pandangan mereka mengenai pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan nilai-nilai yang mereka peroleh dari proses pembelajaran tersebut. Pertanyaan diarahkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap dan menginternalisasi nilai-nilai kekristenan pada keseharian, baik dalam lingkungan sekolah ataupun di rumah. Murid juga diminta guna menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran PAK, termasuk kegiatan yang paling mereka sukai, serta bagaimana mereka mempraktikkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, bersikap jujur, atau saling

mengasihi dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menangkap dampak nyata PAK terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta memperoleh data tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pertumbuhan Iman dan Moral

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peranan yang sangat krusial guna menciptakan fondasi iman dan moral siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan masa emas pada pembentukan karakter serta spiritualitas anak. Pada tahap ini, PAK bukan sekadar sarana penyampaian ajaran teologis, tetapi menjadi proses pembinaan pribadi yang

mengembangkan nilai-nilai Kristiani pada keseharian.

Melalui pembelajaran PAK, murid diperkenalkan kepada kasih Allah, teladan Yesus Kristus, dan prinsip-prinsip etika Kristen seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, pengampunan, dan integritas. Pendidikan ini juga menanamkan kesadaran akan relasi yang benar dengan Allah, sesama, diri sendiri, dan alam ciptaan, sehingga siswa mampu menumbuhkan spiritualitas yang menyeluruh dan kokoh.

Namun, di tengah tantangan era modern—seperti arus media sosial yang masif dan gejala relativisme moral—PAK perlu dikembangkan dengan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan relevan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan hafalan doktrin, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendalami dan menghidupi nilai-nilai kekristenan secara nyata.

Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator, motivator, dan teladan hidup Kristiani. Guru tidak hanya mentransfer

pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai iman dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan guru menjadi inspirasi bagi siswa untuk membangun karakter Kristiani yang kuat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mata pelajaran formal di sekolah, tetapi merupakan wahana strategis yang mendukung pertumbuhan iman dan moral secara integral, menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang cerdas, berkarakter, dan beriman teguh dalam menjalani kehidupan.

Implementasi Nilai Kekristenan dalam Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang bertujuan membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik secara utuh. Upaya ini tidak terbatas pada pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan mencakup pendekatan lintas kurikulum yang

memungkinkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, keadilan, dan pelayanan tertanam dalam keseluruhan proses pendidikan.

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang kini diimplementasikan secara nasional membuka peluang luas bagi integrasi nilai ke dalam pembelajaran lewat pendekatan yang fokus terhadap murid, berbasis proyek, dan menekankan pada kompetensi holistik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Kekristenan dapat diartikulasikan tidak hanya sebagai norma etika, tetapi juga sebagai prinsip pedagogis yang menjiwai seluruh dinamika pembelajaran. Strategi ini mendukung terwujudnya pendidikan yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan tantangan zaman (Nggiri et al., 2024).

Guru memiliki peranan sentral dalam proses ini. Guru Kristen tak sekedar berfungsi selaku penyampai materi ajar, namun juga selaku figur teladan yang menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi nyata di kelas. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi

dan budaya digital menjadi faktor kunci dalam memastikan nilai-nilai kekristenan dapat diinternalisasi secara efektif oleh peserta didik (Tarigan & Hutabarat, 2022). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru, termasuk pelatihan pedagogis berbasis nilai dan integrasi teknologi dalam pembelajaran iman, menjadi bagian penting dalam strategi implementasi nilai dalam pendidikan dasar.

Lebih lanjut, agar pendidikan agama Kristen tidak menjadi sekadar pewarisan doktrin, penting untuk memperhatikan dinamika sosial dan kebutuhan eksistensial peserta didik masa kini. Implementasi nilai kekristenan dalam kurikulum harus mampu menjembatani antara ajaran tradisional gerejawi dengan kompleksitas kehidupan modern, seperti tantangan teknologi, pluralitas budaya, dan dinamika sosial. Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi bukan sebagai sistem indoktrinasi, melainkan sebagai proses transformasi yang menumbuhkan kesadaran moral, empati sosial, dan kepekaan spiritual yang kontekstual dan progresif (Deti & Lestari, 2021).

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum Sekolah Dasar memiliki fungsi strategis sebagai pilar pembangunan karakter murid. Lewat pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, PAK dapat menjadi wahana pembelajaran nilai yang transformatif, menciptakan murid sebagai pribadi yang tak sekedar cerdas secara intelektual, namun juga tangguh secara spiritual dan etis dalam menghadapi dinamika kehidupan masa kini dan masa depan.

Dampak Pendidikan Agama Kristen terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Pendidikan Agama Kristen memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku murid sekolah dasar. pengaruh ini dapat dilihat dari berbagai dimensi yang saling berkaitan dan membentuk kepribadian anak secara holistik.

Dampak ini terlihat dalam kemampuan siswa untuk membuat keputusan etis dalam situasi dilematis. Misalnya, ketika menghadapi situasi dimana mereka harus memilih antara kejujuran dan keuntungan pribadi,

siswa yang mendapat pendidikan PAK yang baik lebih cenderung memilih kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kristiani melalui PAK berhasil membentuk kompas moral yang kuat dalam diri siswa. Lebih lanjut, PAK juga membantu siswa memahami konsep tanggungjawab moral tak sekedar pada diri sendiri, akan tetapi juga terhadap sesama serta lingkungan. Pemahaman tentang stewardship (penatalayanan) yang diajarkan dalam PAK membentuk kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai bagian dari ciptaan Tuhan untuk menjaga dan merawat bumi.

Dampak terhadap sikap prososial juga terlihat dalam peningkatan kerjasama dan toleransi antar siswa. PAK mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan penerimaan terhadap perbedaan, yang membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan toleran terhadap keragaman latar belakang teman-temannya.

Tantangan dan Peran Guru dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar

Contoh dari tantangan utama pada implementasi PAK adalah keterbatasan metode pembelajaran yang selaras terhadap karakteristik murid sekolah dasar. Banyak pendidik PAK masih memakai pendekatan tradisional yang bersifat teacher-centered dan kurang interaktif. Padahal, anak usia sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang aktif, menarik, dan melibatkan berbagai modalitas belajar. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran juga menjadi kendala. Pengaruh lingkungan sosial dan media yang tidak selalu mendukung nilai-nilai kristiani juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa sering terpapar dengan nilai-nilai yang bertentangan melalui televisi, internet, dan pergaulan, sehingga guru PAK harus mampu memberikan perspektif kristiani yang relevan dan meyakinkan. Waktu yang terbatas membuat guru sulit untuk mengembangkan pembelajaran yang komprehensif dan melakukan follow-up terhadap perkembangan spiritual siswa. Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar juga menjadi tantangan, terutama di sekolah-

sekolah dengan anggaran terbatas. Kurangnya buku teks yang kontekstual, media pembelajaran yang menarik, dan ruang belajar yang kondusif mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAK.

Integrasi Pendidikan Agama Kristen dengan Pembelajaran Inklusif dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi integrasi PAK dengan pembelajaran inklusif yang menghargai keragaman dan mendorong partisipasi aktif semua siswa. Pembelajaran inklusif dalam konteks PAK merujuk pada pendekatan pendidikan yang mengakomodasi keragaman latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan siswa dalam satu lingkungan pembelajaran yang harmonis. Prinsip utama pembelajaran inklusif meliputi aksesibilitas, partisipasi, non-diskriminasi, dan penghargaan terhadap keragaman. Dalam konteks PAK, pembelajaran inklusif tidak berarti mengabaikan identitas kristiani, melainkan menyampaikan nilai-nilai kristiani melalui teknik yang

mampu diterima serta dimengerti oleh siswa dengan latar belakang yang beragam. Hal ini sejalan dengan ajaran Kristen tentang kasih universal dan penerimaan terhadap semua orang. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru PAK dituntut untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka juga mendorong dalam pembelajaran berbasis proyek yang dapat diintegrasikan. Maka Integrasi PAK dengan pembelajaran inklusif dalam Kurikulum Merdeka menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

E. Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Dasar mempunyai peran yang amat krusial guna membentuk pribadi anak secara utuh baik pada aspek spiritual, moral, maupun sosial. Di tengah dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan nilai, PAK menjadi ruang utama bagi anak-anak untuk mengenal siapa Allah, memahami

ajaran Yesus Kristus, serta menghayati nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, pengampunan, dan tanggung jawab.

Sejak usia dini, anak-anak berada dalam tahap pembentukan karakter yang sangat menentukan. Di sinilah PAK berperan bukan sekadar sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan hati nurani. Ketika siswa belajar mengasihi sesama, mengampuni, atau hidup dalam kejujuran berdasarkan ajaran Alkitab, sesungguhnya mereka sedang diperlengkapi untuk menjadi pribadi yang mampu hidup selaras dengan kehendak Tuhan sekaligus menjadi berkat bagi lingkungan mereka.

Namun dalam implementasinya, Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi sejumlah tantangan. Banyak guru masih terkendala dalam menemukan metode yang kontekstual dan kreatif, terlebih di tengah dinamika teknologi dan perubahan gaya belajar anak-anak zaman sekarang. Selain itu, keterbatasan waktu pengajaran dan sumber daya belajar juga turut mempengaruhi efektivitas penyampaian materi. Tidak jarang pula, PAK dipandang sebagai

pelajaran sampingan, padahal justru di sanalah terletak esensi pembinaan karakter yang paling dalam.

Kehadiran Kurikulum Merdeka sebenarnya memberikan angin segar. Pendekatan berbasis proyek, ruang refleksi, dan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran membuka peluang bagi guru untuk mengaitkan ajaran iman Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai Alkitab dapat diintegrasikan dalam kegiatan lintas pelajaran, misalnya melalui proyek kepedulian sosial, kegiatan literasi yang mengangkat tokoh-tokoh iman, atau refleksi harian di awal pembelajaran.

Agar PAK di Sekolah Dasar benar-benar berdampak, diperlukan upaya konkret. Guru perlu terus dilatih untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, termasuk dalam pemanfaatan media digital. Pemerintah dan lembaga pendidikan Kristen perlu memberikan dukungan kebijakan yang memperkuat posisi PAK secara struktural. Selain itu, dunia akademik dan praktisi pendidikan juga perlu mendorong penelitian-penelitian aplikatif yang mengkaji efektivitas

strategi inovatif dalam pembelajaran PAK.

Pada akhirnya, Pendidikan Agama Kristen tidak boleh hanya berhenti pada ranah pengetahuan. Ia harus menyentuh hati, membentuk sikap, dan menuntun tindakan. Karena itu, investasi dalam pendidikan iman anak-anak adalah investasi jangka panjang bagi gereja, masyarakat, dan bangsa. Di tengah tantangan zaman, justru semakin besar urgensi untuk memastikan bahwa anak-anak kita dibekali dengan nilai-nilai kebenaran yang kokoh, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang setia kepada Tuhan dan menjadi terang di tengah dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Colson, C., & Pearcey, N. (2018). *E kini bagaimana kita hidup?: Mengembangkan pandangan dunia Kristen*. Surabaya: Momentum.
- Darmawan, I. P. A. (2021). Pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Kristen di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4(2), 123–142.
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya meningkatkan perkembangan moral pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1696–1699.
- Efektivitas pendidikan agama Kristen dalam membentuk pertumbuhan iman siswa. (2024). *Vox Veritatis*, 3(2).
- Estep, J. R., Anthony, M. J., & Allison, G. R. (2020). *A theology for Christian education*. Nashville: B&H Academic.
- Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. (2024). *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 112–120.
- Peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman anak didik. (2023). *Jurnal Pendidikan Kristen*.
- Groome, T. H. (2019). *Christian religious education: Sharing our story and vision* (Revised Edition). San Francisco: Jossey-Bass.
- Hariato, G. P. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2020). *Pendidikan agama Kristen* (Edisi Revisi). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, A. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAK di sekolah dasar. *Jurnal Shanani: Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 67–85.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knight, G. R. (2021). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen* (Edisi Ketiga). Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

- Lumbanraja, R., & Sipayung, H. (2024). Integrasi nilai kekristenan dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 23–34.
- Manik, A. T. (2023). *Model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Mambu, E. A. (2021). Iman dan moralitas dalam pendidikan Kristen anak usia sekolah dasar. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 45–57.
- Pangaila, T. R., & Sondakh, R. (2023). Sekolah sebagai komunitas iman: Studi tentang praktik pendidikan agama Kristen yang kontekstual. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 11(1), 18–29.
- Sibuea, F., & Manurung, M. (2023). Strategi pengembangan iman anak melalui pendidikan agama Kristen di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Kristen*, 5(1), 67–79.
- Sihombing, R. P. (2024). Integrasi nilai Kristiani dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 10(1), 45–60.
- Sitinjak, J. (2021). *Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk karakter dan iman peserta didik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tarigan, A. M., & Hutabarat, E. (2022). Peran guru dalam implementasi nilai kekristenan di sekolah dasar Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 8(2), 115–127.
- Telambanua, D., Ginting, F., & Tarigan, P. (2024). Pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter moral siswa SD. *Universitas Negeri Medan*.
- Tobing, M. L. (2020). *Iman dan moralitas dalam pendidikan Kristen anak usia dini dan dasar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Widiastuti, M., & Sumakul, F. (2020). *Model pembelajaran nilai dalam pendidikan agama Kristen*. Jakarta: Penerbit Amanat Agung.
- Worang, J. H. (2022). Pendidikan moral dalam perspektif Kristen: Menjawab tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 7(3), 112–125.